



## **Full Day School dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama**

Fauziah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN STS Jambi; adesugiantomjs@gmail.com

\*Correspondence Author

### **Abstract**

This study aims to describe the implementation of student moral development and the impact arising from the implementation of the Full Day School program at SMP IT Permata Hati Merangin. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data is analyzed by reducing irrelevant data, explaining it and drawing conclusions. The researcher found that in carrying out moral development, the teacher gave a good example in the form of words and actions that were in accordance with the rules in Islam so that they were used as role models for students. In addition, the habituation program includes religious activities such as reciting the Koran, reading Asmaul Husna, CIP (Morning Inspiration Stories), congregational Dhuha prayers, Dhuhr and Asr prayers in congregation, and sunnah fasting Monday-Thursday. Whereas in the implementation of a point system for students who violate school rules in order to minimize violations that occur. The positive impact of implementing moral development through the Full Day School is that in terms of actions/deeds, religion, and achievement become better. While the negative impact of implementing moral development through the Full Day School program is the lack of outreach to the community environment and often feeling tired and sleepy.

**Keywords:** Teachers, Learning Methods, Full Day School, Student Character, Religious Education.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa serta dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program Full Day School di SMP IT Permata Hati Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkannya dan menarik kesimpulan. Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, guru memberikan contoh yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam agar dijadikan panutan bagi siswa. Di samping itu program pembiasaan yang berupa kegiatan keagamaan seperti mengaji, membaca Asmaul Husna, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), sholat Dhuha berjamaah, sholat Dhuhur dan sholat Ashar berjamaah, dan puasa sunnah Senin-Kamis. Sedangkan dalam pemberlakuan sistem poin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah guna meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Dampak positif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui Full Day School adalah secara tindakan/perbuatan, keagamaan, dan prestasi menjadi lebih baik. Sedangkan dampak negatif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program Full Day School adalah kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat dan sering merasa capek dan mengantuk.

**Kata kunci:** Guru, Metode Pembelajaran, Full Day School, Karakter Siswa, Pendidikan Keagamaan



## A. Pendahuluan

*Full day school* secara umum merupakan sekolah yang menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah selama sehari penuh. Istilah *full day school* berasal dari bahasa Inggris yang artinya 'hari sekolah.' Pengertian 'hari sekolah' adalah hari yang digunakan sebuah institusi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak (atau usia anak). Sekolah dengan sistem *full day school* memadukan sistem pengajaran Islam yang intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa." Menurut Basuki dan Syukur "untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *Full Day School* dengan tujuan untuk membentuk akhlak dan aqidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai hamba Allah SWT, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek"<sup>1</sup> *Full day school* selayaknya memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah pada umumnya, akan tetapi memiliki kurikulum lokal. Dengan begitu kondisi siswa diharapkan lebih matang baik itu dari segi materi akademik maupun non akademik.

*Full day school* merupakan salah satu sistem pembelajaran yang telah diterapkan di Indonesia yang mengharuskan siswa untuk mengikuti jam pendidikan sampai sore hari, sama dengan namanya yaitu "*Full Day School*". Di negara kita sekolah yang melaksanakan model *full day school* biasanya sekolah berbasis agama atau sekolah internasional. Pelaksanaan *full day school* harus mempertimbangkan jenis pendidikan, kesiapan fasilitas, dan kesiapan program-program pendidikan. Dilihat dari pengelolaannya terdapat sekolah yang dikelola oleh KEMENDIKNAS dan sekolah yang dikelola oleh KEMENAG seperti salafiah, madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sekolah-sekolah ini terdapat perbedaan dalam ciri khas dengan sekolah umum/Diknas, antara lain pada muatan pendidikan agama serta kultur disekolah.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menerangkan bahwa, pendidikan nasional bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan membina karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat juga mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang besar mempunyai kemampuan dan interaksi sosial yang baik. Interaksi sosial dimaksudkan membangun komunikasi antar agama, ras, etnis, dan antar suku.<sup>2</sup>

Usaha untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan karakter ialah dengan kegiatan *full day school*. Berdasarkan pendapat menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerangkan bahwa ada tiga alasan pemberlakuan *full day school*, yaitu: (1) tidak berarti mata pelajaran dengan *full day school* adalah pemberian jam tambahan. Namun dalam jam tambahan itu tidak ada mata pelajaran yang menjadikan para siswa bosan. Kegiatan yang dilakukan ialah ekstrakurikuler. Kegiatan

---

<sup>1</sup> Basuki dan Syukur, *Full Day School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), 66.

<sup>2</sup> Siswanto, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), 20.

ekstrakurikuler tersebut akan merangkum sampai 18 Karakter, contoh; jujur, toleransi, disiplin, hingga cinta tanah air. Dengan adanya kegiatan tersebut, semoga siswa dijauhi dari pergaulan yang negatif; (2) orang tua bisa menjemput anak ke sekolah, bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, biasanya orang tua bekerja sampai jam 5 sore. Dengan program tersebut, orang tua dapat menjemput siswa di sekolah saat pulang kerja; dan (3) sertifikasi guru dapat membantu guru Agar mendapatkan persyaratan jam mengajar 24 jam per minggu, dan mendapatkan sertifikasi guru.<sup>3</sup>

Pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarahkan anak didik pada aspek kognitif saja, akan tetapi aspek-aspek lain juga perlu dikembangkan termasuk kemampuan anak didik dalam hal akhlakul karimah. Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Artinya, pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai landasan utama sebelum anak didik diberi pelajaran lain. Hal ini dimaksudkan bahwa pendidikan akhlak nantinya dapat menjadi ruh dari ilmu pengetahuan yang diterima. Sehingga ilmu ilmu pengetahuan yang didapat anak didik direalisasikan sesuai dengan tujuannya.

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang memperdalam materi agama agar para peserta didiknya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak dan karakter yang mulia. Semua itu dilakukan untuk menjaga peserta didiknya dari kemerosotan moral dan degradasi akhlak bangsa. Menurut Mahmud dan Ali Abdul Halim, dewasa ini kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila yang terjadi seperti banyaknya pencurian, pembunuhan, penggunaan narkoba, pergaulan bebas dan perkuliahan anak sekolah. Akibatnya perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan keresahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan faktor yang mendominasi terjadinya kemerosotan di atas adalah karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, semakin hilangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan dan semakin deras arus pergeseran atau dekadensi moral yang terjadi dikalangan masyarakat secara umum serta hilangnya loyalitas terhadap Islam.<sup>4</sup>

Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Penanaman dan pembinaan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi seorang muslim. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.<sup>5</sup> Dalam pendidikan akhlak, peran orang tua sangat penting dalam memberi penekanan pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Selain itu, orang tua juga perlu memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya karena mereka akan melihat tingkah laku dari orang dewasa yang berada di sekelilingnya. Namun realitanya banyak aktivitas orang tua yang

<sup>3</sup> Bagus, " *Full Day School*," Tempo, Juli 28, 2016.

<sup>4</sup> Mahmud dan Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 62.

kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah sehingga peran orang tua untuk membina akhlak anak semakin sedikit.

Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *Full Day School* dengan tujuan untuk membentuk akhlak dan aqidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai hamba Allah SWT, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek. Salah satu usaha supaya terwujudnya pendidikan yang seperti di atas, siswa dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter atau akhlak mulia.<sup>5</sup> Siswa membutuhkan karakter yang baik agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Karakter diartikan sebagai bagian dari elemen psikososial yang saling terkait dengan konteks sekitarnya.<sup>6</sup> Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan mestinya dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu berusaha melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, akan tetapi belum semuanya berhasil, terutama melahirkan insan Indonesia yang berkarakter.

Dunia pendidikan belum mampu memenuhi keinginan yang memadai untuk tumbuhnya nilai-nilai kebajikan. Pendidikan hanya mampu menelurkan ahli ilmu pengetahuan (agama, matematika, biologi, fisika, kimia dan teknologi) tetapi miskin etika serta integritas. Penyebab gagalnya pendidikan karakter di masyarakat sekolah ialah sekolah masih terbatas pada penanaman moral *knowing* dan moral *training*, tetapi menyentuh moral *being*, yaitu membiasakan anak untuk terus-menerus melakukan perbuatan moral. Sekolah hendaknya memiliki kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter<sup>7</sup> Agar bisa berperilaku mandiri secara terus menerus, salah satu kondisi yang perlu dikembangkan adalah lingkungan sekolah kondusif.<sup>8</sup> Pendidikan karakter ialah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. pendidikan karakter telah dianjurkan kembali pada sekolah umum mulai dari SD hingga perguruan tinggi, hal ini dimaksudkan karena adanya kekhawatiran tentang penurunan moral, keamanan sekolah, kohesi sosial, keterlibatan sipil, dan prestasi akademik.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Istyarini, *Character Education Development Model-based E-Learning And Multiple In Telegency In Childhood In Central Java* (Jakarta: Global Journal of Computer Science and Technology, 2015), 15.

<sup>6</sup> Sultana, N. *Promoting Social Skills And Character Building Through Classroom Instruction* (The International Journal of the Humanities, 2014), 6.

<sup>6</sup> Koesoema A Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), 79.

<sup>7</sup> Budimansyah dan Sapriya, *Refleksi Implementasi Project Citizen Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia* (Bandung: Widya Aksara Pers, 2012), 85.

<sup>8</sup> Budimansyah dan Sapriya, *Refleksi Implementasi Project Citizen*, 86.

<sup>9</sup> Winton, *The Appeal(s) Of Character Education In Threatening Times: Caring And Critical Democratic Responses* (Washington: Comparative Education, 2010), 305.

Berdasarkan latar belakang, penulis berkeinginan melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan subjek penelitian SMP IT Permata Hati Merangin yang sudah melalui masa pendidikan dengan sistem *full day school* selama empat tahun. Penulis ingin melihat dan meneliti perkembangan *full day school* dalam pembinaan karakter siswa yang sedang mengikuti program *full day school*. Karena pada dasarnya sekolah dengan sistem *full day school* merupakan salah satu alternatif dan upaya sekolah dalam pembinaan karakter siswa. Maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “*Full Day School* dalam Pembinaan karakter siswa SMP IT Permata Hati Merangin.” Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah pada sasaran kajian, maka penulis perlu merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini antara lain; (1) bagaimana pelaksanaan *Full Day School* dalam pembinaan karakter Akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Terpadu Permata Hati Merangin? (2) bagaimana implikasi *full day school* dalam pembinaan karakter Akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Terpadu Permata Hati Merangin? (3) bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam penerapan *Full Day School* dalam pembinaan karakter Akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Terpadu Permata Hati Merangin?

#### A. Landasan Teori.

##### 1. Pengertian *Full Day School*.

Kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-15.30 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah jadwal mata pelajaran dan pendalaman.<sup>10</sup> Menurut etimologi bahasa *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* berarti penuh, dan *day* berarti hari. Sedangkan *school* berarti sekolah. Maka artinya sekolah sehari penuh.<sup>11</sup> Sedangkan menurut terminologi, ada sejumlah pendapat yang menerangkan tentang pengertian *full day school* yaitu :

- a. Pendapat H. M. Roem Rowi, “*full day school* merupakan sekolah penuh yang diawali dari pagi sampai sore.”
- b. Pendapat Lidus Yardi, “penerapan *full day school* merupakan proses belajar mengajar sehari penuh di sekolah yang diterapkan oleh pihak sekolah.”<sup>12</sup>
- c. Pendapat Nur Imamah, “*full day school* merupakan peristilahan untuk menerangkan tentang seberapa banyak waktu yang harus dijalani setiap

---

<sup>10</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 227.

<sup>11</sup> Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 2010), 340.

<sup>12</sup> Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa Di TK Islam Al-Munawwar* (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 5.

siswa di sekolah. Pengertian secara sederhana istilah *full day School* ialah "sekolah selama sehabian."

- d. Pendapat Ria Angelia Wibisono, *full day school* ialah sistem pendidikan yang mengharuskan siswa belajar lebih lama disekolah. Maka orang tua akan merasa lega dan tidak terbebani. Terutama untuk orang tua yang bekerja. Ketika siswa pulang dari sekolah, orang tua sudah berada di rumah, sehingga tidak akan terlewatkan perhatian dan kasih sayang orang tua pada anaknya.<sup>13</sup>
- e. Pendapat Sismanto, *full day school* adalah model sekolah umum yang menggabungkan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk Pendalaman keyakinan dan keagamaan siswa. Jam tambahan itu dilakukan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga Praktis. Sekolah semacam ini masuk jam 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.<sup>14</sup>
- f. *Full day school* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sehari penuh dengan mensinergikan sistem pembelajaran secara intensif maksudnya dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari Sedangkan sabtu dengan relaksasi atau kreativitas.<sup>15</sup>
- g. *Full Day School* ialah sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan proses belajar mengajar yang mulai dilakukan sehari penuh mulai dari pagi hingga sore hari, yaitu dari jam 07.00 sampai 15.00 dengan durasi istirahat. Suatu hal yang diutamakan dalam *Full Day School* ialah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.<sup>16</sup>
- h. Pendapat Yulianti, *full day School* ialah suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan proses mengajar yang mulai dilakukan sehari penuh mulai dari pagi hingga sorehari, yaitu dari jam 07:00 sampai 15:00.<sup>17</sup>

Menurut Wiwik Sulistyarningsih *Full Day School* adalah program pendidikan yang seluruh aktivitas berada disekolah (sekolah sepanjanghari) dengan ciri integrated activity dan Integrad curriculum. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas peserta didik disekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam satu sistem pendidikan.<sup>18</sup> Dari pendapat-pendapat mengenai *full day*

---

<sup>13</sup> Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School*, 12-13

<sup>14</sup> Siti Munajah, "Pengertian Full Day School," no.8 (Maret 2013): 1-8, <http://www.referensimakalah.com/pengertian-full-day-school.html>.

<sup>15</sup> Imam Sururi, *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 14.

<sup>16</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2010), 229.

<sup>17</sup> Yulianti, *Penerapan Full Day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya* (Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 36.

<sup>18</sup> Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2018), 61.

*school* di atas dapat diambil kesimpulan yaitu pengertian *full day school* adalah sekolah yang kegiatannya sehari penuh dengan proses pembelajarannya mulai pagi hingga sore dari jam 07: 00 sampai 15:00. Sehingga hampir seluruh aktifitas anak dilakukan disekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dibuat dalam sistem pendidikan, sistem pendidikan ini diharapkan bisa memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islam pada siswa secara utuh dan terintegrasi, yang mana ini merupakan tujuan pendidikan.

## 2. Tujuan Program *Full Day School*.

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu kegiatan mendidik. Mendidik merupakan kegiatan yang dengan sengaja supaya tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi tujuan didalam pendidikan adalah sesuatu yang sangat mendesak sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan tidaklah disebut sebagai pendidikan. Pada organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah dijabarkan dalam berbagai tingkat tujuan antara lain; (a) Tujuan pendidikan Nasional, (b) Tujuan instruksional, (c) Tujuan Kurikulum, dan (d) Tujuan institusional.<sup>19</sup> Semua tujuan di atas ialah urutan yang penting yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya dan tujuan nasional. Semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat perguruan tinggi hendaknya berpijak dan berdasar pada tujuan pendidikan nasional *Full day School* menggabungkan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan keagamaan. Model yang dikembangkan ialah pengintegrasian antara pendidikan dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif dan afektif serta psikomotorik. Tujuan program *full day school* Yaitu :

Membina perilaku yang Islami, meliputi : (a) pembinaan perilaku yang Islami. (b) pembiasaan berbudaya Islam. (c) Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan.

Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a) Pembinaan perilaku yang Islami, meliputi : (1) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan. (2) Pengetahuan dasar tentang akhlak yang terpuji dan tercela. (3) Kecintaan kepada Allah dan Rosulnya. (4) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan.
- b) Pembiasaan berbudaya Islam, meliputi : (1) Rajin beribadah, (2) rajin belajar, (3) Disiplin, (4) Kreatif, (5) Mandiri, (6) Hidup bersih dan sehat, (7) Adab-adab Islam.
- c) Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan, meliputi : (a) Pengetahuan materi pokok progam pendidikan. (b) Memahami dan terampil dalam beribadah sehari-hari. (c) Memahami dan menguasai baca dan tulis Al-Qur'an. (d) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, 2010),14.

<sup>20</sup> Sehudin, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Akhlak Peserta Didik" (Tesis: IAIN Sunan Ampel, 2015), 17.

Sekolah dengan program Full day school mengintegrasikan pengetahuan agama dalam Pembelajarannya program sekolah sehari penuh ini dasarnya ada pada bidang keagamaan. Maka ketika agamanya sudah baik maka semua perilaku, sikap dan karakternya akan baik juga. Juga full day school bertujuan untuk pembinaan perilaku yang berlandaskan Islami, untuk membudayakan kebiasaan budaya dalam Islam dan untuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan untuk memaksimalkan waktu luang siswa supaya lebih bermanfaat, maka diterapkanlah full day school dengan tujuan membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek. Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan yang dimaksud. Full day school ialah salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan, baik itu masalah prestasi ataupun yang berkenaan dengan moral dan akhlak. Dengan mengikuti Full Day School, orang tua bisa mencegah anak melakukan kegiatan-kegiatan negatif.

### 3. Karakteristik *Full Day School*.

Menurut Muslihin, *full day school* jika dilihat dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mendasar pada konsep yang mengutamakan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kualitas sumber daya manusia *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi suatu keutamaan dalam *full day school*.<sup>21</sup> Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran menggunakan multimedia. Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang, yang berguna untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruang komputer. Muhibin menerangkan bahwa "sistem pembelajaran *Full Day School* menerapkan suatu konsep dasar integrated activity dari kurikulum". Sekolah *full day school* berbeda dengan sekolah pada umumnya. pada *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah yaitu: belajar, bermain, beribadah dibuat dalam suatu sistem pendidikan. Titik penekanan pada *full day school* adalah siswa mampu berprestasi, Selalu belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yaitu diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Adapun prestasi belajar yang dimaksud terdapat pada tiga ranah yaitu: a) Prestasi dengan sifat kognitif, b) Prestasi dengan sifat afektif, c) Prestasi dengan sifat psikomotorik. Penjelasan dari ketiga prestasi tersebut yaitu:<sup>22</sup>

#### a) Prestasi dengan sifat Kognitif.

Seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan,

---

<sup>21</sup> Muslihin Al Hafizh, "Pengertian Full Day School," diakses pada 01 Maret 2020, <http://www.referensimakalah.com/2020/01/pengertian-full-day-school.html>.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Terpadu* (Jakarta: CV Rajawali, 2014), 42.

mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain-lain. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan pelajaran minggu lalu, berarti siswa sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

b) Prestasi dengan sifat afektif.

Bisa bersikap menghargai, dan dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang siswa hadapi.

c) Prestasi dengan sifat Psikomotorik.

Kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, kemampuan bertindak dan gerak. Contoh: seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, siswa sudah dianggap mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Proses ini dalam program pembelajaran *Full Day School* ada tiga :

1. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif juga intensif.
2. Sistem persekolahan dan *pola full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif maksudnya memaksimalkan semua potensi dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, Dengan pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah serta mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengoptimalan potensi siswa yang seimbang.
3. Proses pembelajaran yang dilasanakan selama aktif sehari penuh tidak memaksa siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu membosankan. Yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Karakteristik yang paling mendasar dalam pembelajaran *Full day school* ialah proses *Integrated curriculum* serta *integrated activity* yang dimaksudkan untuk dapat membentuk siswa berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Sekolah yang melaksanakan pembelajaran *Full Day School*, dalam pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan atau kurikulum lembaga serta lokal yang digunakan, pada dasarnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan Masa depan serta tetap pada tujuan lembaga menciptakan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian Sekolah *Full day school*, diharapkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola serta memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki, untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan suatu sekolah berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.<sup>23</sup> Berdasarkan beberapa pernyataan di atas proses inti sistem pembelajaran *full day school* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *full day school* dilakukan secara aktif dan kreatif dengan mengoptimalkan seluruh potensi

---

<sup>23</sup> Romli dan Moch, "Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full Day School," diakses pada 01 maret 2020, digilib.unisby.ac.id/9415/5/ bab 2.pdf.

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal baik dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai.

#### 4. Metode Pembelajaran Sistem *Full Day School*.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran *full day school* sangat penting digunakan, agar mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak berpangkal sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Maka tentunya strategi pembelajaran sangat penting bagi guru demikian juga siswa. Bagi guru, strategi bisa dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran bisa mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran). Sebenarnya setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi siswa.<sup>24</sup>

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan guru untuk mengaplikasikan sebuah strategi. Wina Sanjaya menyatakan "metode ialah cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang sudah disusun pada kegiatan nyata supaya tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".<sup>25</sup> Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran *full day school* yaitu strategi guru yang dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran, jadi motivasi siswa dalam belajar meningkat. Pernyataan Uzer Usman bahwa: "merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar - mengajar yang ditujukan dalam mengatasi kebosanan siswa. Maka dalam situasi Belajar mengajar siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan Partisipasi.<sup>26</sup> Metode yang sesuai dalam pelaksanaan *Full day School* ialah metode PAKEM. Dalam PAKEM ada empat pilar utama, meliputi: a) Aktif, (b), kreatif, (c) efektif, dan (d) menyenangkan. Pada huruf "p" merupakan pembelajaran yang diartikan sebagai pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya belajar pada siswa.

Pilar-pilar pada PAKEM berikut ini :

1. Pembelajaran aktif, maksudnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dari pada berpusat pada guru. Agar mengaktifkan peserta didik, adalah kegiatan yang dirancang untuk dilakukan siswa baik kegiatan berfikir dan berbuat. Fungsi dan peran guru sebagai fasilitator.
2. Pembelajaran kreatif, maksudnya pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengembangkan idenya dengan memanfaatkan sumber belajar yang

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 147.

<sup>25</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 149.

<sup>26</sup> Siti Avata Rizena P, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-sifat Nabi* (Yogyakarta: Diva Pres, 2014), 176.

- ada. Strategi mengajar untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah:
- a. Memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan ide dan pengetahuan baru.
  - b. Bersikap respek, perhatian dan menghargai ide-ide siswa.
  - c. Penghargaan pada inisiatif dan kesadaran diri siswa.
3. Penekanan pada proses bukan penilaian hasil akhir karya siswa Pembelajaran efektif, secara harfiah efektif memiliki makna manjur, mujarab, berdampak, membawa pengaruh, memiliki akibat dan membawa hasil. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung seperti yang dicantumkan didalam tujuan pembelajaran.
4. Menyenangkan, dalam hal ini guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat anak takut salah, takut ditertawakan, dan takut dianggap sepele.

Dilihat dari makna metode diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi pembelajaran yang berlangsung tidak kaku, menyenangkan bagi siswa yang bertujuan menggali potensi anak secara total, dan menitik beratkan pada situasi dan kondisi dimana anak didik dapat mengikuti proses belajar tapi juga bermain agar siswa tidak merasa terbebani dan bosan berada di sekolahan. Karena *full day school* memiliki banyak strategi dan metode pembelajaran dimana proses belajar tidak selalu dilakukan dikelas akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar yang diinginkan.

#### 5. Pelaksanaan *Full Day School*.

*Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan program pengajaran agama dengan memberi tambahan waktu khusus untuk mendalami keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07. 00 WIB dan pulang pada pukul 15. 30 WIB. Sulistyarningsih menerangkan "*full day school* yaitu model sekolah umum yang memenggabungkan program pengajaran agama secara intensifartinya dengan memberi tambahan waktu khusus untuk mendalami pelajaran keagamaan siswa." maka pembelajaran dalam program *Full day school* diawali dari pukul 07.00 WIB dan berakhir dengan pukul 15.30 WIB, pada sekolah umum lainnya proses pembelajaran berakhir pada pukul 13.00 WIB.

Program pembelajaran dalam *Full Day School* yang berlangsung selama sehari penuh, menghasilkan seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah secara efektif, karena lamanya waktu disekolah menjadikan waktu belajar siswa menjadi efektif. Baharuddin menerangkankan "belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (formal) dan 7-8 jam sehari (informal)." Kegiatan ini untuk menggali potensi siswa secara penuh, yaitu dengan berdasarkan pada situasi dan kondisi ketika siswa mengikuti proses belajar, tapi juga sambil bermain. Dalam pelaksanaan *full day*

*school* dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul rasa bosan pada peserta didik. "sekolah yang berprogram *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal." Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan. Guru diharuskan untuk kreatif dan inovatif dan siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajar. *Full day school* identik dengan permainan, tujuannya supaya proses pembelajaran berlangsung dengan suasana bahagia. Sekolah yang melaksanakan *full day school* bisa menciptakan situasi yang sangat menyenangkan jugamewujudkan keakraban antar siswa dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional.<sup>27</sup>

*Full Day School* bisa dimengerti sebagai suatu program yang dilaksanakan oleh sekolah kepada siswa dimana seluruh aktivitas siswa berada di sekolah. keinginan orang tua yaitu harapan untuk sang anak dapat memiliki pendidikan yang bermutu, mendidik akhlak yang lebih baik dan prestasi yang didapatkan lebih maksimal.

Ada sejumlah unsur dalam pelaksanaan program *Full Day School* meliputi:<sup>28</sup>

- a) Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
- b) Strategi belajar mengajar berupa suatu yang mewujudkan proses pembelajaran yang disukai efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Sarana dan prasarana yang memadai berupa media pembelajaran seperti alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyerapan materi serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan Pelajaran.
- d) Pendalaman materi berupa pendalaman tentang komponen utama proses belajar mengajar yang bias memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

Materi yang diajarkan di *full day school* selain menggunakan materi berdasarkan kurikulum dari pemerintah sekolah *full day* juga menambahkan materi lain terkhusus pelajaran agama Islam sesuai dengan tujuan Sekolah tersebut. Selain materi yang diharuskan diajar sesuai peraturan dari pemerintah, ada kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang perlu, sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah lanjutan. Demikian juga diberikan kegiatan pilihan sesuai dengan minat dan bakat contohnya minat dan bakat seni seperti melukis, tari, paduan suara, kaligrafi, dan teater. Minat dan bakat olahraga contohnya tapak suci, renang, sepakbola, bola, basket, sepak takraw dan bulu tangkis. Di sekolah *full day School* selain diberikan pendidikan juga diberikan pembinaan anak melalui pengembangan diri. Maka, perbandingan antara guru dengan siswa diusahakan tidak terlalu besar yakni rasionya 1:10. Setiap satu orang guru bertanggung jawab terhadap 10 peserta didik. Jadi, dalam satu kelas yang berisi 30 siswa disediakan 3 orang guru. Latar belakang pendidikan guru diharuskan berbekal pendidikan agama Islam dan berlatar belakang pendidikan. Waktu

---

<sup>27</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 330

<sup>28</sup> Syukur, *Full day School Harus Proporsional* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5.

penyelenggaraan di sekolah full day disesuaikan dengan jam kerja orang tua. Program yang diberikan berupa apa yang seharusnya diperoleh anak dirumah, memenuhi kebutuhan anak untuk belajar, untuk membina hubungan dengan orang lain.

Sekolah *full day* banyak bermunculan disebabkan adanya : a) kondisi lingkungan, b) keluarga, c) diri anak. Adapun penjelasan dari faktor sekolah *full day school* meliputi:

- a) Kondisi lingkungan. Keadaan pada lingkungan masyarakat. Keadaan ini mengharuskan orang tua harus selalu mengawasi anak-anaknya karena ditakutkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang tidak baik.
- b) Keluarga. Orang tua berkurang waktunya dalam menemani anaknya ini disebabkan karena adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua.
- c) Diri anak. Kebiasaan anak jika berada di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Permata Hati Merangin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan menggambarkan hasil dari penelitian yang ada di lapangan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII dan guru-guru di SMP IT Permata Hati Merangin. Informan dalam penelitian ini antara lain; (1) Kepala Sekolah SMP IT Permata Hati Merangin, yaitu orang yang mengatur dan mengontrol berjalannya proses pembelajaran dalam program *full day school*; (2) Guru dan Wali kelas SMP IT Permata Hati Merangin, sebagai pengganti orang tua peserta didik di sekolah sehingga mengetahui dengan betul perkembangan dan keadaan peserta didik selama di sekolah; (3) Siswa dan siswi SMP IT Permata Hati Merangin program sistem *full day school*. Data yang diperlukan peneliti berupa, pertama; Data tentang pola *full day school* dalam pembinaan karakter siswa, kedua; Data tentang *full day school* dalam pengembangan nilai-nilai karakter siswa, ketiga; Implikasi *full day school* dalam pembinaan karakter siswa. data yang diambil oleh peneliti dapat berupa data primer ataupun sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain; (1) Pengamatan (Observasi); (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984), meliputi: Pengumpulan data, Paparan Data, Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Program *Full Day School*.**

Penerapan *Full Day School* di SMP IT Permata Hati Merangin sudah berlangsung 4 tahun. *Full Day School* di sekolah ini dilaksanakan selama 5 hari mulai hari senin-jumat. Di hari senin-jumat KBM dimulai jam 07.00-15.30. Sedangkan di hari sabtu digunakan untuk pengembangan minat bakat atau biasa dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler, dimulai jam 07.00-11.00. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan penerapan *full day school* di SMP IT Permata Hati Merangin dilaksanakan mulai jam 07:00 sampai 15:30 WIB. Dimana penataan waktu penerapan *full day school* secara garis dilakukan dari senin sampai sabtu sebagai berikut :

1) Kegiatan pembelajaran kelas I-III dilaksanakan setiap hari senin-kamis mulai jam 07.00-14.30 WIB. Jumat mulai jam 07.00-11.00 WIB dan hari sabtu mulai pukul 07.00-12.30 WIB. 2)Kegiatan pembelajaran kelas IV-VI dilaksanakan setiap hari senin-kamis mulai jam 07:00-15.30 WIB dan Hari jumat-sabtu 07.00- 14.30 WIB. Berdasarkan tabel diatas secara singkat bahwa kegiatan pembelajaran *full day school* di SMP IT Permata Hati Merangin dilaksanakan senin sampai jumat, sedangkan pembelajarannya dimulai dari jam 07.00 - 14.30 untuk kelas I-III sedangkan untuk kelas kelas IV-VI dilakukan dari jam 07.00 -15:30 WIB. Dan untuk hari jum'at kelas I-III dimulai dari jam 07:00 -11.00,sabtu 07.00-12.30 sedangkan untuk kelas IV-VI dilaksanakan dari jam 07:00-13:25. Dengan rincian pukul 07.00 sampai 07:35 semua siswa dari kelas 1-VI membaca do'a , juzz amma, asmaul husna, menyanyikan Indonesia raya dan visi misi yang dipimpin oleh ibu nia selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum melalui pengeras suara dari ruang TU. Setelah itu dari jam 07.35 sampai 09.20 siswa melaksanakan pembelajaran KBM.

Dari jam 09.20 sampai 09.45 siswa istirahat. Setelah itu dari pukul 09.45 sampai 11.30 siswa kembali melaksanakan KBM. dan setelah itu dari pukul 11.30 sampai 12.15 siswa kembali melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dikelas masing-masing dengan di damping guru yang sedang bertugas mengajar, dan setelah itu sholat dhuhur selesai secara bergantian siswa mengambil dan mengantri makan makan siang. jam 12.15 sampai 14.00 siswa kembali ke pelajaran KBM. setelah itu 1 jam dari pukul 14.00-15.00 siswa melakukan kegiatan mengaji. Kalau siswa kelas I-III siswa mengaji dengan metode UMMI, sedangkan untuk kelas IV-VI siswa mengaji Al-Quran . jam 15:00 sampai Berdasarkan hasil observasi diatas juga didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut: "disini sudah menerapkan *full day school* dari tahun 2017. Kegiatan pembelajaran dalam *full day school* ini anak-anak masuk dari jam 07.00 -15.30, dengan menggunakan 5 hari efektif dari hari senin sampai hari jumat, sedangkan untuk hari sabtu anak-anak melakukan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka." <sup>29</sup>

Dalam hal ini juga dipaparkan oleh ibu Ratna selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut: "untuk kurikulum yang kami pakai untuk saat ini kami menggunakan kurikulum 2013, tetapi untuk mata pelajaran kami masih sebagian menggunakan KTSP karena bagaimanapun juga nanti anak-anak yang diujikan saat ujian nasional masih menggunakan ujian KTSP, tetapi disini sudah *full day school*, anak-anak masuk kesekolah mulai jam 07.00 dan pulang pada pukul 15.30 , dimana ada empat hari efektif dari hari senin sampai hari jumat, sedangkan untuk hari sabtu lebih kegiatan pengembangan diri yang disesuaikan dengan bakat minat siswa. dan pengembangan diri yang wajib seperti pramuka." <sup>30</sup> 15.15

<sup>29</sup> Suharwati, Wawancara Dengan Penulis, 16 Oktober 2021.

<sup>30</sup> Ratna, Wawancara Dengan Penulis, 16 Oktober 2021.

siswa kembali melaksanakan sholat ashar berjamaah di kelas masing-masing dan pulang.

Kelanjutan wawancara mengenai rangkaian pembelajaran *full day school* di SMP IT Permata Hati Merangin dengan guru kelas 7B. "untuk kegiatan *full day school* disekolah ini guru dituntut untuk datang lebih awal kesekolah, yaitu pukul 06.30 WIB semua guru harus berada dalam lingkungan sekolah, guna untuk menyambut siswa digerbang sekolah. Dan siswa sudah wajib berada disekolah tepat pada pukul 07.00 WIB, setelah itu siswa melakukan kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai seperti membaca do'a, visi misi, asmaul husna dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Setelah selesai melakukan kegiatan rutinitas siswa melaksanakan pembelajaran sampai waktu istirahat yaitu pada pukul 09:20 sampai 09.45, waktu istirahat siswa hanya 20 menit saja, dan dilanjutkan dengan KBM sampai pukul 11.30-12.15 siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dikelas masing-masing dan makan siang. Setelah itu kembali lagi dengan KBM sampai 15.15 WIB namun sebelum anak-anak pulang siswa melaksanakan sholat ashar berjamaah dikelas masing-masing.<sup>31</sup>

Dari hasil observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh tentang kegiatan pembelajaran *full day school* yang ada di SMP IT Permata Hati Merangin dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran *full day school* di SMP IT Permata Hati Merangin dilaksanakan senin - jumat, sedangkan pembelajarannya dimulai dari pukul 07.00 -14.30 untuk kelas I-III sedangkan untuk kelas kelas IV-VI dilakukan dari pukul 07.00 -15.30 WIB dan untuk hari jum'at –sabtu jam 07.00-14.30.

Dengan rincian jam 07.0 -07.35 semua siswa dari kelas 1-VI membaca do'a , juzz amma, asmaul husna, menyanyikan Indonesia raya dan visi misi yang dipimpin oleh ibu Ratna selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum melalui pengeras suara dari ruang TU. Setelah itu dari jam 07.35 - 09.20 siswa melaksanakan pembelajaran KBM. Dari jam 07.20 – 09.45 siswa istirahat. Setelah itu dari pukul 09.45 – 11.30 siswa kembali melaksanakan KBM. dan setelah itu dari jam 11.30 sampai 12.15 siswa kembali melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dikelas masing-masing dengan di damping guru yang sedang bertugas mengajar, dan setelah itu sholat dhuhur selesai secara bergantian siswa mengambil dan mengantri makan makan siang. jam 12.15 sampai 14.00 siswa kembali ke pelajaran KBM. setelah itu 1 jam, dari jam 14.00- 15.00 siswa melakukan kegiatan mengaji. Kalau siswa kelas I-III siswa mengaji dengan metode Tilawati, sedangkan untuk kelas IV-VI siswa mengaji Al-Quran pukul 15.00 – 15.15 siswa kembali melaksanakan sholat ashar berjamaah di kelas masing-masing dan pulang. Sedangkan untuk hari jum'at siswa masuk mulai jam 07.00 dan pulang jam 10:55 untuk kelas I-III dan untuk kelas IV-VI pulang 14.30.

Untuk kelas I-VI dari jam 07.00 sampai 07.35 siswa seperti biasa melaksanakan kegiatan rutin seperti berdo'a, juzz amma, membaca asmaul husna, visi misi, dan

---

<sup>31</sup> Anita, Wawancara Dengan Penulis, 17 Oktober 2021.

melaksanakan sholat dhuha berjamaah didalam kelas masing-masing. Setelah itu untuk kelas I-III dari jam 07.35 - 08.45 siswa mengerjakan proyek kelas yang damping guru kelas masing-masing, dan jam 08.45 -09.20 siswa melaksanakan parents day. setelah itu istirahat dari jam 09.20 sampai 09.45. Dan yang terakhir siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dari jam 10.20 - 12:05. Sedangkan untuk kelas IV-VI pulang pada pukul 14:30 karena jadwal untuk kelas rendah sama kelas tinggi berbeda. Dibedakan berdasarkan tingkat kematangan dan kemampuan siswa.

Di SMP IT Permata Hati Merangin, dalam menerapkan *full day school* terdapat beberapa kegiatan dalam menanamkan karakter siswa. yaitu melalui kegiatan budaya, kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. ada beberapa kegiatan yang ada di SMP IT Permata Hati Merangin diantaranya , kegiatan rutin, kegiatan secara spontan, dan sikap keteladanan yang diterapkan sekolah Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Permata Hati Merangin, yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah secara terus menerus dan setiap hari. Adapun kegiatan rutin tersebut tersebut adalah penerapan budaya 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), kegiatan ini dilakukan oleh warga sekolah khususnya ketika siswa datang kesekolah.

Ada beberapa guru yang menunggu siswa di gerbang sekolah, dan tanpa disuruh siswa bersalaman, tegur sapa, senyum, dan siswa menurunkan tangannya dan punggungnya ketika berjalan didepan guru yang sedang menunggu di gerbang sekolah. Setelah itu untuk kegiatan rutin lainnya pembacaan do'a , asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya dan menghafal jus amma. Pembiasaan sholat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah, mengikuti upacara bendera hari senin, dan amal jum'at dalam bentuk celengan cinta untuk sahabat, dan hasilnya untuk membantu korban bencana, dan membantu warga sekolah yang sedang mengalami musibah. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Suharwati yang selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa: "dalam membentuk karakter siswa disini mengacu kepada visi misi sekolah juga, yaitu melalui kegiatan budaya sekolah, dan budaya sekolah ada kegiatan yang secara terus menerus dilakukan dan ada yang hanya beberapa kali yang dilakukan sekolah."<sup>32</sup> Dalam hal ini juga dipaparkan oleh bapak Hendra selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Sebagai berikut: "Dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMP IT Permata Hati Merangin, disekolah guru sudah datang lebih dulu dan menunggu siswa di gerbang sekolah guna untuk menyambut siswa, selain itu kalau pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa membaca do'a, asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya, visi misi. Selain itu siswa melaksanakan ibadah sholat sunnah dan wajib secara berjamaah, amal hari jum'at, upacara bendera hari."<sup>33</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ibu Anita selaku guru kelas 7B sebagai berikut: "selain itu untuk kegiatan rutin yang dilakukan siswa seperti selalu

---

<sup>32</sup> Ratna, Wawancara.

<sup>33</sup> Hendra, Wawancara Dengan Penulis, 17 Oktober 2021.

melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah ketempat sampah.”<sup>34</sup> Berdasarkan observasi Selain kegiatan rutin yang dilakukan siswa, juga ada kegiatan spontan yang dilakukan siswa disekolah, biasanya kegiatan ini dilaksanakan dengan cara dadakan dan spontan, contohnya saat ada korban bencana alam, maka sekolah menggalang dana untuk membantu saudara yang sedang terkena musibah tersebut, seluruh warga sekolah menyumbang dengan seikhlasnya, selain warga sekolah juga gelang dana kepada paguyuban sekolah atau seluruh orang tua siswa di SMP IT Permata Hati Merangin. Hal ini juga dipaparkan oleh pak Hendra selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan juga sebagai berikut: “kalau untuk kegiatan spontan, biasanya seperti bencana alam di Lombok, palu dan donggala, sekolah mengadakan penggalangan dana kepada semua warga sekolah dan seluruh orang tua siswa.”<sup>35</sup>

## 2. Implikasi *Full day school* dalam pembinaan karakter siswa SMP IT Permata Hati Merangin.

Secara teoritik bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal ini bermaksud menggali potensi anak didik secara total, yaitu dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain.<sup>36</sup> Hal ini sesuai dengan definisi *full day school* menurut Sukur Basuki yaitu sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 sampai 15.30 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. H.M Roem Rowi menambahkan bahwa “*Full Day School* adalah sekolah penuh yang dimulai pagi hingga sore hari.”<sup>37</sup> MI Tanwirul Fuad mengatur program kegiatan pembelajaran baik pelajaran pokok maupun tambahan dengan rincian kegiatan pelajaran tambahan berbasis pesantren dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang prestasi pada pelajaran PAI dilaksanakan di sela-sela KBM berlangsung sebagaimana pendapat Lidus Yardi “penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh disekolah yang dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak sekolah”.<sup>8</sup>

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh mengenai pembelajaran, ada beberapa kegiatan berbasis Keagamaan diantaranya pelajaran tahfidz al-qur’an, kegiatan bimbingan belajar shalat (KBBS), hafalan doa harian dan surat pendek. Selain itu kegiatan penunjang keagamaan seperti adzan, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, dzikir, membaca al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan di sela-sela KBM berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Salim Basuki bahwa: “Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Maka diterapkan sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan

<sup>34</sup> Anita, Wawancara.

<sup>35</sup> Hendra, Wawancara.

<sup>36</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Arruzz Media, 2019), 227.

<sup>37</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, 228.

manusia pada fitrahnya sebagai khalifah fil ard dan sebagai hamba Allah serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar disegala aspek.”<sup>38</sup>

Sismanto menambahkan bahwa “full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman pelajaran agama Islam.”<sup>39</sup> Kegiatan tersebut juga masih sesuai dengan anak-anak usia sekolah dasar, yang masih membutuhkan pembiasaan yang baik dan contoh yang dapat dijadikan panutan sehingga dapat membentuk karakter nilai-nilai positif yang bisa meminimalisir dan menjadi filter dari pengaruh negatif di zaman globalisasi ini. Dilaksanakan program full day school pada hakekatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran, namun juga untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik, ini yang pertama. Kedua adalah memasukkan materi-materi ke Islaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup. Ketiga untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh.

3. Dampak yang ditimbulkan dalam penerapan Full Day School dalam pembinaan karakter siswa SMP IT Permata Hati Merangin.
  - a. Dampak positif dalam pelaksanaan *Full Day School* dalam pembinaan karakter siswa SMP IT Permata Hati Merangin, Yaitu:
    - 1) Pemahaman tentang materi pelajaran lebih mendalam, sehingga mengurangi resiko siswa tidak naik kelas atau tertinggal kelas atau tertinggal memahami materi.
    - 2) Siswa memiliki banyak waktu untuk menggali bakat dan kemampuannya melalui pelajaran praktek, minat dan bakat serta Ekstrakurikuler.
    - 3) Akhlak siswa Secara Ucapan dan perbuatan menjadi lebih baik.
    - 4) Mengurangi kecemasan orangtua yang (karena berbagai hal) tidak bisa mengawasi aktivitas anak-anak saat mereka pulang sekolah.
    - 5) Dikarenakan sekolah 5 hari efektif, siswa senang karena pada hari sabtu ada kegiatan minat dan bakat serta ekstrakurikuler dan hari minggu libur.
    - 6) Siswa bisa lebih akrab dengan teman-temannya disekolah, baik yang dikelas maupun diluar kelas.
    - 7) Jalinan emosional antara guru dan siswa akan lebih dekat secara personal, karena mereka menghabiskan waktu bersama-sama.
    - 8) Siswa tidak perlu ikut les dan kegiatan diluar sekolah karena sekolah sudah memiliki program minat dan bakat serta ekstrakurikuler.
  - b. Dampak negatif dalam pelaksanaan *Full Day School* dalam pembinaan karakter

---

<sup>38</sup> Salim Basuki, “Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak,” Diakses pada 25 Januari 2014, <http://www.SMKN1mjsch.id/>?

<sup>39</sup> Salim Basuki, “Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak.”

siswa SMP IT Permata Hati Merangin, Yaitu:

- 1) Berkurangnya komunikasi antara anak dan orang tua. Disore hari anak sudah lelah dan mereka cenderung ingin istirahat dan tidur.
- 2) Besar kemungkinan anak tidak punya waktu untuk mengenal lingkungan sekitarnya dan dan berinteraksi dengan golongan lain selain keluarga, guru, dan teman-teman sekolahnya.
- 3) Siswa merasa kelelahan dan bahkan tertidur saat jam belajar mengajar berlangsung, akibatnya mereka dapat tidak memahami materi pelajaran.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data penelitian beserta analisis di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pelaksanaan *Full Day School* dalam pembinaan Karakter akhlak siswa dilakukan dengan beberapa cara antara lain; pertama melalui keteladanan, kedua melalui pembiasaan kegiatan yang ada di sekolah, dan ketiga melalui pemberlakuan sistem poin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah guna meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Dampak positif dalam pelaksanaan *Full Day School* dalam pembinaan karakter siswa SMP IT Permata Hati Merangin antara lain; pemahaman tentang materi pelajaran lebih mendalam; siswa memiliki banyak waktu untuk menggali bakat dan kemampuannya melalui pelajaran praktek; minat dan bakat serta Ekstrakurikuler; akhlak siswa menjadi lebih baik; mengurangi kecemasan orangtua yang; siswa lebih akrab dengan teman-temannya disekolah, serta jalinan emosional antara guru dan siswa akan lebih dekat secara personal, karena mereka menghabiskan waktu bersama-sama. Adapun dampak negatif dalam pelaksanaan *Full Day School* dalam pembinaan karakter siswa SMP IT Permata Hati Merangin antara lain; berkurangnya komunikasi antara anak dan orang tua; besar kemungkinan anak tidak punya waktu untuk mengenal lingkungan sekitarnya; serta merasa kelelahan dan bahkan tertidur saat jam belajar mengajar berlangsung, akibatnya mereka dapat tidak memahami materi pelajaran. Permasalahan yang ditemukan di SMP IT Permata Hati Merangin merupakan suatu permasalahan yang banyak terjadi. Karena peran guru, orang tua dan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya pembinaan karakter siswa khususnya akhlak siswa. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pembinaan karakter siswa yaitu akhlak siswa layak untuk senantiasa dipertahankan dan dikembangkan. Dalam proses upaya pembinaan karakter siswa yaitu akhlak siswa agar guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa senantiasa meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT, selain itu guru ketika mengajar juga perlu melakukan inovasi, agar pelajaran yang ingin disampaikan tidak membosankan.

#### Daftar Pustaka

Adhin, Fauzil, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Mizan, 2016.

- Abdullah, M. Yatimin. *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, 2014.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Ahmad, Abu dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- A.Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Bagus, " *Full Day School*," Tempo, Juli 28, 2016.
- Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2010.
- Budimansyah, D Dan Sapriya, *Refleksi Implementasi Project Citizen Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia*. Bandung: Widya Aksara Pers, 2012.
- Budimansyah, D dan Sapriya, *Refleksi Implementasi Project Citizen*, 2012.
- Basuki, Salim. "Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak." Diakses pada hari sabtu, 25 Januari 2014, <http://www.SMKN1mjsch.id/>?
- Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahannya*. Jakarta:Departemen Agama RI, 2011.
- E. Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional Dalam Kontesks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nijar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Pengembangannya*. Bandung Cita Pustaka Media, 2014.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter , Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Halim, Ali Abdul. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Hidayatulloh, M. Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Hasan, Nor. "Full Day School." Jakarta: Tadriss, 2016.

- Istyarini, R. B. K. *Character Education Development Model-based E-Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java*. Global Journal of Computer Science and Technology, 2015.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.
- Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marzuki. *metodelogi riset*. Yogyakarta: BPFE- UII, 2010.
- Marzuki. *Pendidikan Al-Qur'an dan Dasar-dasar Pendidikan Karakter dalam Islam*. Makalah, Jogjakarta, 2018.
- Matta, Muhammad Anis. *Membentuk Karakter Islam*. Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran : menuju efektivitas pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Muslihin Al Hafizh," *Pengertian full day school*". diakses pada 01 maret 2020, <http://www.referensimakalah.com/2020/01/pengertian-full-day-school.html>.
- Makalah, Referensi. "Pengertian Full Day School." diakses pada 8 Maret 2013, <http://www.referensimakalah.com/2013/03/08/pengertian-full-day-school.html>.
- Nasir, Sahilun A. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlas, 2011.
- Oktaviani, Tri. "Efektivitas Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SD Integral Hidayatullah Salatiga." Skripsi, IAIN Sunan Ampel, 2017.
- Syukur, Amin. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Sururi, Imam. *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Thomas, Lickona. *Educating For Character, Mendidik untuk membentuk karakter*.
- Uno, Hamzah B. *Desain Pembelajaran*. Bandung: Publishing, 2010.
- Ridwan, Muhamad. *Menyemai Benih Karakter Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Romli, Moch. "Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full Day School." diakses pada 01 maret 2020, [digilib.unisby.ac.id/9415/5/ bab 2.pdf](http://digilib.unisby.ac.id/9415/5/bab_2.pdf).

- Salim, Peter. *Advanced English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press, 2010.
- Samani dan Muchlas. *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Sehudin. "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Peserta Didik". Tesis, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015.
- Sholikhah. *Penerapan Sistem Full Day School*, 2012.
- Siswanto, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.
- Sultana, N. *Promoting Social Skills and Character Building through Classroom Instruction*. The International Journal of the Humanities, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: CV Rajawali tahun, 2014.
- Syarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Syukur, *Full day School Harus Proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Taufik, Tuhana, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar.Ruzz Media, 2011.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2014.
- Winton, S, *The appeal(s) of Character Education in Threatening Times: Caring and Critical Democratic Responses*. Comparative Education, 2010.
- Yulianti, *Penerapan Full Day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2013.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press, 2014.